

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

2.1 Teori Prospek

Teori Prospek yang dicetuskan oleh Tversky & Kahneman (1981) yang sering digunakan sebagai penjelasan dalam pengambilan keputusan. Teori prospek mengungkapkan bahwa orang yang menunjukkan tingkat kendali yang dapat mereka miliki dengan sesuai mereka, dan kecenderungan lebih memilih berinvestasi jika sesuai dengan nilai pendapatan mereka. Teori perilaku terencana memperkuat pernyataan tersebut bahwa seseorang yang memiliki keinginan untuk berinvestasi emas akan cenderung melihat harga emas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pendapatan yang diterimanya cukup untuk membeli emas atau memutuskan kapan membeli emas atau tidak (Wijayanti et al., 2023). Beberapa aspek perilaku investor dalam memandang risiko yang ada dalam teori prospek ini, yaitu:

1) *Loss aversion*

Adalah salah satu pilihan penting dari teori keuangan keperilakuan. Aspek keperilakuan adalah aspek yang bisa membedakan hipotesis pasar secara efisien. *Loss aversion* membuktikan penolakan investor dalam menanggung kerugian.

2) *Mental Accounting*

Mental Accounting merupakan kecondongan orang dalam memisahkan uangnya ke dalam rekening berdasarkan pada bermacam-macam kriteria subjektif,

seperti kesesuaian sumber uang dari setiap rekening. Dalam teori tersebut, individu memiliki fungsi berbeda dalam pengelompokan aset, yang berpengaruh tidak rasional, merugikan keputusan dalam konsumsinya dan perilaku yang lainnya.

3) *Self-Control*

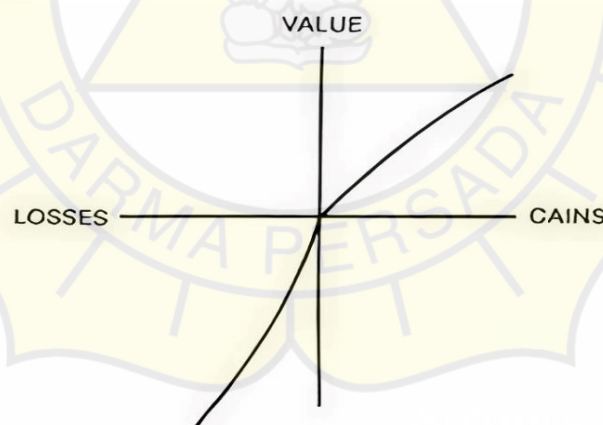
Self-control menerangkan kemampuan investor dalam mengendalikan dirinya sendiri. Aspek perilaku digunakan dalam menjelaskan mengapa investor menjadi orang yang banyak mengalami kerugian. Aspek perilaku dapat diartikan bahwa investor lebih memilih berinvestasi pada jenis yang mereka mampu mengontrol jenis investasinya. Berdasarkan alasan tersebut, investor telah membuat keputusan untuk memilih saham berupa dividen dibandingkan *capital gain*.

4) *Regret aversion*

Regret aversion merupakan tren dari investor untuk menghindari perilaku-perilaku yang menjadikan dirinya tidak nyaman setelahnya, walaupun dirinya memahami perilaku itu adalah yang terbaik. Hal tersebut ketika investor mengambil keputusan yang keliru, maka investor akan merasa sakit dan menyesali keputusan tersebut. Semakin besar kesalahannya dalam mengambil keputusan, maka semakin besar penyesalannya.

Dalam teori prospek hasil keputusan (*outcomes*) digambarkan sebagai deviasi positif atau negatif (keuntungan dan kerugian) dari suatu titik referen yang bersifat netral yang ditetapkan nilainya sebesar 0. Tversky & Kahneman (1981) berpendapat fungsi nilai (*value function*) hasil penelitian subjektif membuat keputusan berbentuk S, yang menjelaskan bahwa perbedaan setiap individu

memiliki reaksi yang berbeda-beda berdasarkan kerugian maupun keuntungannya. Kurva tersebut menunjukkan diatas titik referen akan cekung dan cembung saat dibawah titik referen. Bentuk kurva S yang melengkung ke dalam (*concave*) menggambarkan individu yang memiliki sifat menghindari risiko atas *return* dan mencari risiko dalam menghadapi kerugian. Sedangkan kurva yang melengkung keluar menggambarkan perilaku individu dalam menghindari risiko, yang dalam hal tersebut adalah kerugian (Jannah et al., 2025). Dengan bentuk kurva seperti itu, seseorang akan merasakan nilai kekalahan dalam suatu taruhan lebih besar daripada nilai kemenangan dengan jumlah nilai yang sama. Itulah sebab dalam situasi rugi orang cenderung lebih nekad dalam menerima risikonya, karena kegagalan lebih lanjut akan menghasilkan nilai subyektif lebih rendah dibanding keberhasilan (Haryanto, 2020).



Gambar 2.1
Fungsi Nilai Prospek

2.2 Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) menurut Ajzen, perkembangannya tidak terlepas dari teori Theory of Reasoned Action (TRA). Pengembangan *theory of planned behavior* dilakukan dengan adanya tambahan satu konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Adanya konstruk ini dikarenakan guna untuk mengatur keterbatasan melakukan suatu perilaku. Inti *Theory of Planned Behaviour (TPB)* adalah minat dari individu untuk melakukan suatu perilaku. *Theory of Planned Behaviour (TPB)* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan suatu informasi yang memungkinkan dirinya secara sistematis. Manusia memikirkan implementasi dari tindakan yang dilakukan sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Luky et al., 2016.). Secara fundamental, kecenderungan minat yang dimiliki oleh setiap individu bersifat dinamis dan ditentukan oleh berbagai faktor. Penjelasan adanya faktor tersebut yang memberikan pengaruh terhadap minat berperilaku yang dikembangkan oleh Azjen (1998) dalam *theory of planned behavior*. Faktor-faktor itu adalah:

- 1) Norma (*subjective norm*)
- 2) Sikap (*attitude*), dan
- 3) Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

2.3 Keputusan Investasi Emas

Aspek paling penting dalam pengambilan keputusan adalah tata kelola keuangan. Keputusan investasi adalah keputusan pengalokasian dana dengan jumlah tertentu untuk produk investasi sebagai tujuan investor dalam menanamkan modalnya melalui pengalaman yang dimilikinya. Dalam keputusan investasi yang berhasil dan benar, investor harus merespon terhadap dengan peluang potensial dan keputusan yang tidak boleh dibuat tanpa perencanaan (Sefina et al, 2025).

Menurut Sun dan Lestari (2022), Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dimasa sekarang dalam mengalokasikan dana yang dimiliki dengan harapan untuk menghasilkan dana di masa yang akan datang dengan nilai lebih besar daripada nilai investasi awal. Hal ini adalah salah satu faktor pendorong untuk keputusan investasi. Oleh karena itu, faktor pendorong dapat menjadi pemicu untuk untuk memutuskan apakah akan membeli suatu produk investasi atau tidak. Penilaian investasi dapat diukur dengan tarif individu dalam menentukan jumlah investasi dari instrumen dalam bentuk (obligasi, saham, dan reksadana), rekening bank (deposito dan tabungan) dan emas. Pengambilan keputusan merupakan cara untuk menyimpulkan keputusan mengenai beberapa permasalahan atau informasi mengenai investasi mana yang terbaik. Indikator keputusan menurut Philip Kotler adalah pengendalian kebutuhan, informasi, evaluasi alternatif, keputusan investasi, dan pasca pembelian (Halimah et al., 2025).

2.3.1 Tujuan Investasi

Secara alamiah, investasi yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang. Tetapi lebih dari itu, ternyata banyak tujuan tertentu ketika seseorang tersebut melakukan investasi. Menurut Pratomo & Nugraha (2009), kewajiban dalam menambah dan melindungi aset dari suatu inflasi merupakan alasan utama yang membuat individu berinvestasi. Menurut Jannah et al., (2025) adalah mendapatkan tambahan penghasilan dimasa depan. Keputusan tersebut meliputi apapun yang menjadi alternatif investasi, dan bagaimana penilaian investasi dan berproses dalam pemilihan investasi.

2.3.2 Faktor Keputusan Investasi

Beberapa faktor yang menjadikan dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan, menjadi faktor utama yang menjadi kunci seseorang dalam berinvestasi.
- b. Risiko, merupakan pertimbangan penting bagi investor ketika berinvestasi dimana semakin besar potensi keuntungannya, semakin tinggi risikonya.
- c. Hubungan antara keuntungan dan risiko.

Penggunaan pendapatan investor untuk berinvestasi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keputusan investasi, berdasarkan pertimbangan menggunakan intuisi dalam berinvestasi, berinvestasi tanpa adanya pertimbangan, investasi tanpa ada jaminan, dan investasi dengan naluri investor.

2.3.3 Indikator Keputusan Investasi

Tabel 2.1
Indikator Keputusan Investasi

No.	Indikator	Proxy	Sumber
1	Minat Investasi	<ol style="list-style-type: none">1. Saya berminat investasi emas dalam jangka panjang.2. Saya ingin menambah jumlah investasi emas yang saya miliki.3. Saya merasa emas adalah produk investasi terbaik yang sesuai dengan saya.	(Sarumaha & Sugiyanto, 2023);(Puddin et al., 2021);(Nasution et al., 2019);
2	Pertimbangan Investasi	<ol style="list-style-type: none">1. Saya mempertimbangkan risiko dan keuntungan sebelum membeli emas.2. Saya memilih emas karena dianggap sebagai investasi yang aman.3. Saya berinvestasi pada emas dikarenakan emas lebih stabil dibanding investasi lain.	(Pradipta & Yuniningsih, 2023); (Safryani et al., 2020);(Sun & Lestari, 2022).
3	Keputusan Pembelian	<ol style="list-style-type: none">1. Saya rutin membeli emas sebagai investasi.2. Saya memilih tempat pembelian emas yang terpercaya.	(Sun & Lestari, 2022);(Safryani et al., 2020).

No.	Indikator	Proxy	Sumber
		3. Saya membeli emas setelah melihat kondisi ekonomi saya.	

2.4 Literasi Keuangan

Konsep dari literasi keuangan pertama kali dikemukakan oleh Noctor (1992), bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang mengarah dalam pengambilan keputusan, dengan dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan keuangan yang dibentuk dari dimensi pendidikan keuangan, dan dimensi kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan yang didapat. Menurut OJK (2021), literasi keuangan adalah bentuk dari sikap dan perilaku yang terpengaruh oleh keyakinan, keterampilan serta pengetahuan keuangan, dan berguna untuk mengelola keuangannya serta meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dengan adanya tujuan yaitu kesejahteraan keuangan (Ramadhani & Luthan, 2023).

Indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK 2025), pada tahun 2025 indeks literasi keuangan mencapai 66%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 80, 51%. Hasil ini meningkat jauh dibanding pada tahun 2024 yang mana indeks literasi keuangan hanya sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Bahkan Indeks literasi dan inklusi keuangan di desa lebih rendah dibanding

perkotaan. Di desa, nilainya masing-masing sebesar 59% dan 75%, dan di perkotaan mencapai 70% dan 83%.

2.4.1 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Hamurcu et al., (2025) indikator dalam literasi keuangan dengan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan toleransi. Literasi keuangan dikonseptualisasikan sebagai konsep gabungan dari ketiga di atas dengan komponen bersama-sama berkontribusi secara keseluruhan pada literasi keuangan. Variabel demografis misalnya pendidikan dan usia dimodelkan sebagai faktor eksogen yang mempengaruhi literasi keuangan.

Tabel 2.2
Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator	Proxy	Sumber
1	Konsep Pengetahuan Keuangan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami konsep dasar dari bunga sederhana dan majemuk. 2. Saya mengetahui dampak inflasi nilai uang. 3. Saya memahami konsep nilai waktu uang. 4. Saya memahami konsep dana yang diperlukan untuk berinvestasi dan berapa dana yang diharapkan ketika menjual atau membeli investasi tersebut. 	(Ramadhani & Luthan, 2023); (Safryani et al., 2020); (Sun & Lestari, 2022)

No.	Indikator	Proxy	Sumber
2	Pemahaman Produk Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham perbedaan antara tabungan, deposito, dan investasi. 2. Saya memahami manfaat dan risiko produk keuangan. 3. Saya memahami bagaimana cara kerja produk investasi baik itu emas, saham atau obligasi. 4. Saya memahami produk investasi yang diinginkan seperti saham (jika memilih investasi yang berisiko) atau deposito dan emas (jika memilih investasi yang minim berisiko). 	(Pradipta & Yuniningsih, 2023); (Safryani et al., 2020);(Sun & Lestari, 2022)
3	Pemahaman Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui bahwa investasi ada tingkat risikonya. 2. Saya memahami hubungan antara risiko dan return. 3. Saya memahami bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko investasi. 	(Sun & Lestari, 2022);(Safryani et al., 2020)

No.	Indikator	Proxy	Sumber
4	Perilaku Keuangan	1. Saya membuat anggaran pengelolaan keuangan bulanan 2. Saya rutin menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi. 3. Saya berusaha menghindari pengeluaran yang tidak dibutuhkan.	(Sun & Lestari, 2022);(Safryani et al., 2020)

Tiga proksi inilah yang biasa dikenal sebagai “The Big Three” dan dikembangkan oleh Annamaria dan Mitchell, (2004) sebagai pelopor dalam studi literasi keuangan.

2.4.2 Tingkatan Literasi Keuangan

OJK (2017) menjelaskan tingkatan literasi keuangan di Indonesia meliputi:

1. *Well Literate*

Tingkat literasi keuangan *well literate* di Indonesia dikelompokkan berdasarkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan dan adanya keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan yang meliputi fitur, risiko, hak, kewajiban serta manfaat dan adanya keterampilan dalam menggunakan produk tersebut.

2. *Sufficient Literate*

Tingkatan *sufficien literasi* dikelompokkan dari masyarakat yang memiliki pengetahuan dan adanya keyakinan dari produk jasa keuangan dan lembaga jasa keuangan dengan meliputi fitur, hak, risiko, kewajiban, dan manfaat menggunakan hal tersebut akan tetapi kelompok tersebut belum memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

3. *Less Literate*

Tingkatan *loss literate* ini dikelompokkan berdasarkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan adanya keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Akan tetapi kelompok tersebut tidak memiliki kewajiban dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

4. *Not Literate*

Tingkatan *not literate* dikelompokkan berdasarkan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan adanya keyakinan tentang lembaga dan produk jasa keuangan. Selain hal tersebut, kelompok masyarakat ini tidak memiliki keterampilan dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

2.5 Persepsi Risiko

Risiko investasi adalah derajat deviasi antara imbal hasil yang diharapkan dan imbal hasil aktual. Semakin besar deviasinya, maka semakin tinggi risikonya. Tidak ada seorang pun yang menyukai dan mau mengambil risiko yang besar, tetapi perbedaannya terletak pada seberapa besar risiko yang siap diterima setiap individu

investor. Beberapa mungkin hanya menoleransi risiko rendah, sementara investor lain mungkin bersedia atau siap menanggung risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, individu biasanya mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin mereka hadapi, baik risiko kecil atau pun risiko besar. Risiko merupakan faktor penting dalam *trade-off* yang harus diperhatikan dalam berinvestasi apapun (Putri Aditya, 2025). Risiko adalah kemungkinan adanya kerugian atau return yang buruk dari suatu kegiatan termasuk investasi. Persepsi risiko adalah kejadian yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pikiran yang negatif investor yang merugikan (Puddin et al., 2021).

Risiko yang harus diketahui saat berinvestasi bisa berupa:

1. Risiko saat daya beli.
2. Risiko bisnis.
3. Risiko tingkat bunga.
4. Risiko likuiditas.
5. Risiko nilai mata uang, dan
6. Risiko negara.

Persepsi risiko yang berdasarkan pada teori prospek memiliki konsep investor mengetahui adanya risiko aset keuangan berdasarkan fokus utama setiap investor dan pengalaman investor. Penilaian individu pada situasi berisiko biasa disebut persepsi risiko, dimana penilaian tersebut tergantung pada sifat psikologis berkaitan dengan pengambilan keputusan pada keadaan yang belum pasti (Jannah et al., 2025).

2.5.1 Indikator Persepsi Risiko

Tabel 2.3
Indikator Persepsi Risiko

No	Indikator	Proxy	Sumber
1	Risiko Kerugian	<ol style="list-style-type: none">1. Saya merasa investasi emas memungkinkan akan adanya penurunan nilai.2. Saya merasa khawatir sewaktu-waktu akan menurunnya harga emas.3. Saya menilai emas memiliki risiko kerugian4. Saya menilai emas memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Pandangan investor bisa memahami akan harga emas bisa stabil atau berfluktuasi	(Jannah, 2025); (Hoky & Safitri, 2025)
2	Ketidakpastian Harga Emas	<ol style="list-style-type: none">1. Saya menilai harga emas sulit diprediksi.2. Saya merasa harga emas bisa berfluktuasi seiring berjalannya waktu.3. Saya beranggapan bahwa adanya	(Jannah, 2025); (Hoky & Safitri, 2025)

No	Indikator	Proxy	Sumber
		ketidakpastian dari investasi emas.	
3	Toleransi Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tetap berinvestasi emas meskipun harga emas berfluktuasi. 2. Saya merasa nyaman akan risiko dari berinvestasi pada emas. 3. Saya merasa bahwa kerugian tidak menghalangi saya dalam membeli emas. 	(Jannah, 2025); (Hoky & Safitri, 2025)

2.6 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan faktor paling penting ketika melakukan transaksi ekonomi tertentu dengan negara yang lain. Dikarenakan, ada dua mata uang yang berbeda dari dua negara yang bertransaksi misal antara negara Indonesia dengan Malaysia, yaitu rupiah dan ringgit. Malaysia harus memiliki rupiah agar dapat membeli barang atau melakukan transaksi ekonomi di Indonesia ataupun sebaliknya. Nilai kurs suatu negara secara keseluruhan dibagi menjadi nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal merupakan nilai yang digunakan untuk pertukaran antar mata uang. Sedangkan nilai tukar riil merupakan nilai tukar seorang individu ketika menukar barang maupun jasa antar negara, nilai tukar riil tersebut yang menentukan dimana pelaku ekonomi bisa memperjualbelikan komoditasnya antar negara (Adnan, 2024).

Nilai tukar sering dianggap sebagai mata uang yang bisa ditukar dengan mata uang lain untuk memperoleh harga. Nilai tukar rupiah adalah nilai tukar suatu mata uang yang dikonversi ke mata uang negara lain. Nilai tukar ini sebagai indikator yang mempengaruhi aktivitas investasi, karena investor sangat berhati-hati dalam berinvestasi. Biasanya harga emas bergantung pada nilai tukar dolar. Nilai tukar dolar memiliki pengaruh yang kuat terhadap investasi emas. Fluktuasi nilai dolar terhadap rupiah terjadi setiap hari (Rahmansyah & Rani, 2021), sehingga untuk mendapatkan nilai tukar dolar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar Dolar} : \frac{\text{Total Nilai tukar dolar terakhir per hari dalam sebulan}}{\text{jumlah hari dalam sebulan}}$$

2.6.1 Indikator Nilai Tukar Rupiah

Tabel 2.4
Indikator Nilai Tukar Rupiah

No	Indikator	Proxy	Sumber
1	Pemahaman Nilai Tukar Rupiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami nilai tukar mempengaruhi harga emas. 2. Saya mengikuti informasi mengenai nilai kurs rupiah terhadap dolar sebagai patokan nilai kurs global. 3. Saya memahami bahwa ketika kurs rupiah melemah dapat 	(Rahmansyah & Rani, 2021)

No	Indikator	Proxy	Sumber
		meningkatkan harga emas.	
2	Persepsi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mempertimbangkan nilai tukar sebelum membeli emas. 2. Saya mempercayai perubahan kurs bisa mempengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi emas. 3. Saya lebih tertarik membeli emas ketika kurs rupiah melemah. 	(Rahmansyah & Rani, 2021)

2.7 Return Emas

Imbal hasil merupakan pendapatan yang diperoleh investor karena berinvestasi sebagian pendapatannya kedalam investasi seperti saham atau pun emas. *Return* juga berupa realisasi yang telah terjadi atau ekspektasi *return* belum terjadi tetapi dapat diperkirakan terjadi suatu saat dimasa depan (Nasution et al., 2019). Menurut Nanda Suryadi et al (2024), *return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, atau lembaga dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *return* realisasi yang dimana adalah bentuk pengembalian yang telah terjadi, dan *return* ekspektasi adalah pengembalian yang diharapkan dan memungkinkan akan terjadi. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari modal yang sudah ditempatkan ke dalam

bentuk investasi, baik jangka pendek atau pun jangka panjang. *Return* dipilih dalam penelitian ini adalah *return capital gain*, yaitu keuntungan yang didapat dari selisih antara harga jual dan harga beli dikemudian hari yang didalam penelitian ini adalah pembelian emas (Vera et al., 2021).

2.7.1 Pengukuran Tingkat Return

Tabel 2.5
Indikator Tingkat Return

No	Indikator	Proxy	Sumber
1	Pemahaman <i>Return</i> Emas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami ketika berinvestasi bisa mengetahui besarnya <i>return</i> yang diharapkan. 2. Saya mengetahui bahwa harga emas dapat meningkat dari waktu ke waktu. 3. Saya mempertimbangkan tren harga emas sebelum membeli. 4. Saya memahami <i>return</i> emas dapat berubah mengikuti kondisi ekonomi secara global. 	(Nurfitasari & Hudaya., 2025)
2	Persepsi Keuntungan Emas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa emas memberikan keuntungan jangka Panjang. 2. Saya menilai emas sebagai instrument yang menguntungkan. 3. Saya yakin nilai emas akan terus meningkat. 	(Nurfitasari & Hudaya., 2025)

2.8 Pendapatan

Daya beli pada masyarakat biasanya dipengaruhi pendapatan yang diperoleh. Daya beli tersebut dapat mempengaruhi permintaan barang baik dalam kuantitas maupun kualitas. Masyarakat dengan pendapatan yang tinggi akan sangat berbeda dari jumlah dan jenis barang yang akan dibeli. Pendapatan pribadi juga menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan. Pengelolaan pendapatan wajib dilakukan dengan bijak dan terencana karena pendapatan adalah tolak ukur utama. Karena pengelolaan pendapatan yang buruk dapat memicu kegagalan finansial, menjauhkan individu dan perusahaan dari kondisi kemakmuran. Masyarakat dapat mengakses beragam produk investasi seperti emas antam dengan keadaan pendapatan yang stabil dan meningkat (Jannah et al., 2025).

Pendapatan adalah variabel moderasi yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan setiap berinvestasi. Pendapatan didefinisikan sebagai kemampuan tambahan ekonomi yang didapat setiap badan usaha, baik berupa jasa atau barang, yang digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan seseorang (Nasution et al., 2019). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh seseorang dari kerja kerasnya dari periode tertentu, biasanya dibagikan setiap bulan atau tahunan. Pendapatan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi. Secara umum, semakin besar pendapatannya, semakin besar pertimbangannya dalam berinvestasi, termasuk dalam keputusan berinvestasi emas. Indikator pendapatan meliputi pendapatan yang diterima per bulan, pekerjaan yang dijalankan, dan beban keluarga yang ditanggung (Halimah et al., 2025). Sangat penting untuk dipahami

bagaimana pendapatan dalam mengarahkan berbagai bentuk investasi yang dianggap aman dan menguntungkan.

2.8.1 Indikator Pendapatan

Tabel 2.6
Indikator Pendapatan

No	Indikator	Proxy	Sumber
1	Tingkat Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. 2. Saya memiliki sisa pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan. 3. Pendapatan saya memungkinkan saya membeli emas secara berkala. 	(Safryani et al., 2020)
2	Pengaruh Pendapatan Terhadap Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan saya mempengaruhi saya untuk mengambil keputusan berinvestasi pada emas. 2. Semakin tinggi pendapatan saya, semakin besar dana untuk investasi emas. 3. Saya hanya membeli emas ketika 	(Jannah, 2025)

No	Indikator	Proxy	Sumber
		pendapatan saya mencukupi.	

2.9 Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian tentang literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, dan *return* emas terhadap keputusan investasi emas. Namun belum ada penelitian yang meneliti tentang pendapatan sebagai moderasi terhadap literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, dan *return* emas atas keputusan investasi emas. Beberapa karya terdahulu yang relevan dengan topik ini sebagai bahan referensi dan perbandingan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Safryani et al (2020), <i>Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Perilaku Keuangan X3: Pendapatan Y: Keputusan Investasi	1. Teknik analisis data PLS (<i>Partial Least Square</i>) 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Tidak Berpengaruh 3. $X3 > Y =$ Positif dan Berpengaruh signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
2	Dekopoli Sarumaha, Liem Bambang Sugiyanto (2023), <i>Investment Motivation, Investment Knowledge, Investment Risk Perception on Investment decisions Mediated by Investment interest.</i>	X1: Pengaruh motivasi investasi X2: Pengetahuan investasi X3: Persepsi Risiko Investasi Y: Keputusan Investasi M: Minat Investasi	1. Pendekatan Cross- Sectional & Korelasi 2. Kuantitatif 3. Primer & Sekunder (Primer : Kuisisioner, Sekunder : Studi Pustaka)	1. $X1 > Y =$ Negatif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Negatif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Negatif dan Signifikan
3	Khafi Puddin et al (2021) <i>"The Influence of Investment Motivation, Minimum Capital, Investment Risk and Investment Knowledge on Investment Interest in the Capital Market in Students of the Faculty of Economics, State Univesity of Medan."</i>	X1: Motivasi Investasi X2: Modal Minimal Investasi X3: Risiko Investasi X4: Pengetahuan Investasi Y: Minat Investasi di Pasar Modal	1. Regresi Linear Berganda 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Tidak Berpengaruh 4. $X4 > Y =$ Tidak Berpengaruh
4	Nurfitasari, Robith Hudaya (2025) <i>"Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko, dan Return Terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Nusa Tenggara Barat."</i>	X1: Pengetahuan Investasi X2: Risiko X3: Return Y: Keputusan Investasi	1. SEM- PLS (Structural Equation Modeling) dan Model Persamaan Struktural dengan program PLS 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Positif dan Signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
5	Citra Khairiyati & Astrie Krisnawati (2019) "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung."	X1: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi	1. Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Berpengaruh Signifikan
6	Nanda Suryadi et al (2024) "Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Pendapatan, Return, dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa."	X1: Pendapatan X2: Return X3: Risiko Y: Keputusan Investasi Mahasiswa	1. SEM-PLS (Structural Equation Modeling) dan Model Persamaan Struktural dengan program PLS 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Berpengaruh Signifikan 3. $X3 > Y =$ Berpengaruh Signifikan 4. $M > Y =$ Berpengaruh Signifikan 5. $M > X1, X2, X3 > Y =$ Mampu Memediasi terhadap Y
7	Efendy & Hidayah (2024) "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pendapatan dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi pada Pekerja Perempuan di Magelang."	X1: Pengetahuan Investasi X2: Pendapatan X3: Personal Financial Needs Y: Keputusan Investasi Pada Pekerja	1. Purposive Sampling 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Tidak Berpengaruh 3. $X3 > Y =$ Positif dan Signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Perempuan di Magelang		
8	Muhammad Pintor Nasution et al (2019) <i>"The Effect of Nominal Investment Capital, Return, Risk Perception, Health, and Knowledge on Student Interest with Income as an Investment Moderation Variables In Investment Gallery Indonesia Stock Exchange Universitas Sumatera Utara."</i>	X1: Pengaruh Modal Investasi Minimal X2: Imbal Hasil X3: Risiko Persepsi X4: Kesehatan X5: Pengetahuan Mahasiswa Y: Minat Investasi M: Pendapatan	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Residual 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X_1 > Y =$ Negatif dan Signifikan 2. $X_2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X_3 > Y =$ Positif dan Signifikan 4. $X_4 > Y =$ Tidak Berpengaruh 5. $X_5 > Y =$ Tidak Berpengaruh 6. M dapat memoderasi $X_1, X_2, X_3,$ X_4, X_5 terhadap Y
9	Puspa Putri Aditya (2025) <i>"The Analysis Of The Influence Of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, And Investment Risk On Student Interest In Stock Investment In The Indonesian Capital Market (Case Study of</i>	X1: Pengaruh Pengetahuan Investasi X2: Modal Investasi Minimum X3: Risiko Investasi Y: Minat Investasi Dalam Investasi Saham di Pasar	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Residual 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X_1 > Y =$ Positif Tetapi Tidak Berpengaruh Signifikan 2. $X_2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X_3 > Y =$ Positif dan Signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Semarang City Students).</i> "	Modal Indonesia		
10	Nur Halimah et al (2025) "The Effect of <i>Investment Knowledge, Lifestyle, and Income on Antam Gold Investment Decisions Using Gold (E-Gold) In the BSI Application (Case Study on Generation Z Muslims of Lumajang Regency).</i> "	X1: Pengaruh Pengetahuan Investasi X2: Gaya Hidup X3: Pendapatan Y: Keputusan Investasi Dalam Investasi Emas (E-Gold)	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Residual 2. Kuantitatif 3. Primer & Sekunder	1. $X1 > Y =$ Positif dan signifikan 2. $X2 > Y =$ Tidak Berpengaruh 3. $X3 > Y =$ Positif dan Signifikan
11	Ilyas Chaidir, Lina Nugraha Rani (2021) "Gold Price, Inflation, and Dollar Exchange Rate: The Case of Gold Investment in Indonesia."	X1: Harga Emas X2: Inflasi X3: Nilai Tukar Dollar Y: Harga Saham Emas PT Antam dalam jangka pendek dan jangka panjang	1. ARDL Regression 2. Kuantitatif 3. Sekunder	1. $X1 > Y =$ Tidak Berpengaruh 2. $X2 > Y =$ Negatif 3. $X3 > Y =$ Negatif

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
12	Sri Lestari Yuli Prastyatini, Sekar Wijayanti Kusumaningrum (2021) <i>"Gold Investment Decisions: Financial Behaviour, Gold Price and Income as Moderating Variable in Members of the Indonesian Air Force."</i>	X1: Perilaku Keuangan X2: Harga Emas Y: Keputusan Investasi Emas M: Pendapatan	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif 2. $X2 > Y =$ Negatif 3. $M =$ Tidak mampu memoderasi $X1$ dan $X2$ terhadap Y
13	Fanny Ramadhani, Elvira Luthan (2023) <i>"Impact of Investment Knowledge, Investment Experience, and Financial Literacy on Investor Investment Decisions in the Capital Market."</i>	X1: Pengetahuan Investasi X2: Pengalaman Investasi X3: Literasi Keuangan Y: Keputusan Investasi Emas	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Positif dan Signifikan
14	Mayang Dwi Rahmasari, Nindi Vaulia Puspita (2023) <i>"Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Galeri Investasi di Kota Kediri."</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Pengalaman Investasi Y: Pengambilan Keputusan Investasi Saham	1. Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan
15	Nisa Zahratul Jannah. (2025) <i>"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Antam Logam Mulia Pada Generasi</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Pendapatan X3: Persepsi Risiko X4: Perilaku Keuangan Y: Keputusan Investasi	1. Analisis Regresi Logistik 2. Kuantitatif 3. Primer (Survey kuisisioner)	1. $X1 > Y =$ Tidak Berpengaruh Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Tidak Berpengaruh Signifikan

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Milenial Kota Pekan Baru."			4. $X_4 > Y =$ Positif dan Signifikan
16	Al'Miratus Sunani et all (2025) "Pengaruh Pendapatan, Fluktuasi Harga Emas, dan Persepsi Emas Terhadap Minat Investasi Perhiasan Emas."	X1: Pendapatan X2: Fluktuasi Harga Emas X3: Persepsi Emas Y: Keputusan Investasi	1. Regresi Linear Berganda 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X_1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X_2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X_3 > Y =$ Positif dan Signifikan
17	Imran Maulana Pradipta & Yuniningsih (2024) "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Feb Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur."	X1: Literasi Keuangan X2: Persepsi Resiko X3: Motivasi Investasi Y: Keputusan Investasi	1. Structural Equation Model (SEM) 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X_1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X_2 > Y =$ Tidak Berpengaruh 3. $X_3 > Y =$ Positif dan Signifikan
18	Septiwati Sun & Emi Lestari (2022) "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Investasi, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat di Batam."	X1: Literasi Keuangan X2: Pengetahuan Investasi X3: Motivasi Investasi X4: Pendapatan Y: Keputusan Investasi	1. Purposive Sampling 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X_1 > Y =$ Negatif 2. $X_2 > Y =$ Positif 3. $X_3 > Y =$ Positif 4. $X_4 > Y =$ Positif

No.	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
19	Jesi Sefina Hoky & Teti Anggita Safitri (2025) <i>"Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas."</i>	X1: Literasi Keuangan X2: Pendapatan X3: Toleransi Risiko Y: Keputusan Investasi Emas	1. Purposive Sampling, Regresi Linear Berganda 2. Kuantitatif 3. Primer	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan 2. $X2 > Y =$ Positif dan Signifikan 3. $X3 > Y =$ Positif dan Signifikan
20	Salma Habibah El-Haj (2019) <i>"Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Emas dan Saham Syariah di Indonesia."</i>	X1: Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Y: Harga Emas dan Saham Syariah	1. Vector Error Correction Model (VECM) 2. Kuantitatif 3. Sekunder	1. $X1 > Y =$ Positif dan Signifikan terhadap Emas 2. $X1 > Y =$ Negatif dan Signifikan terhadap Saham

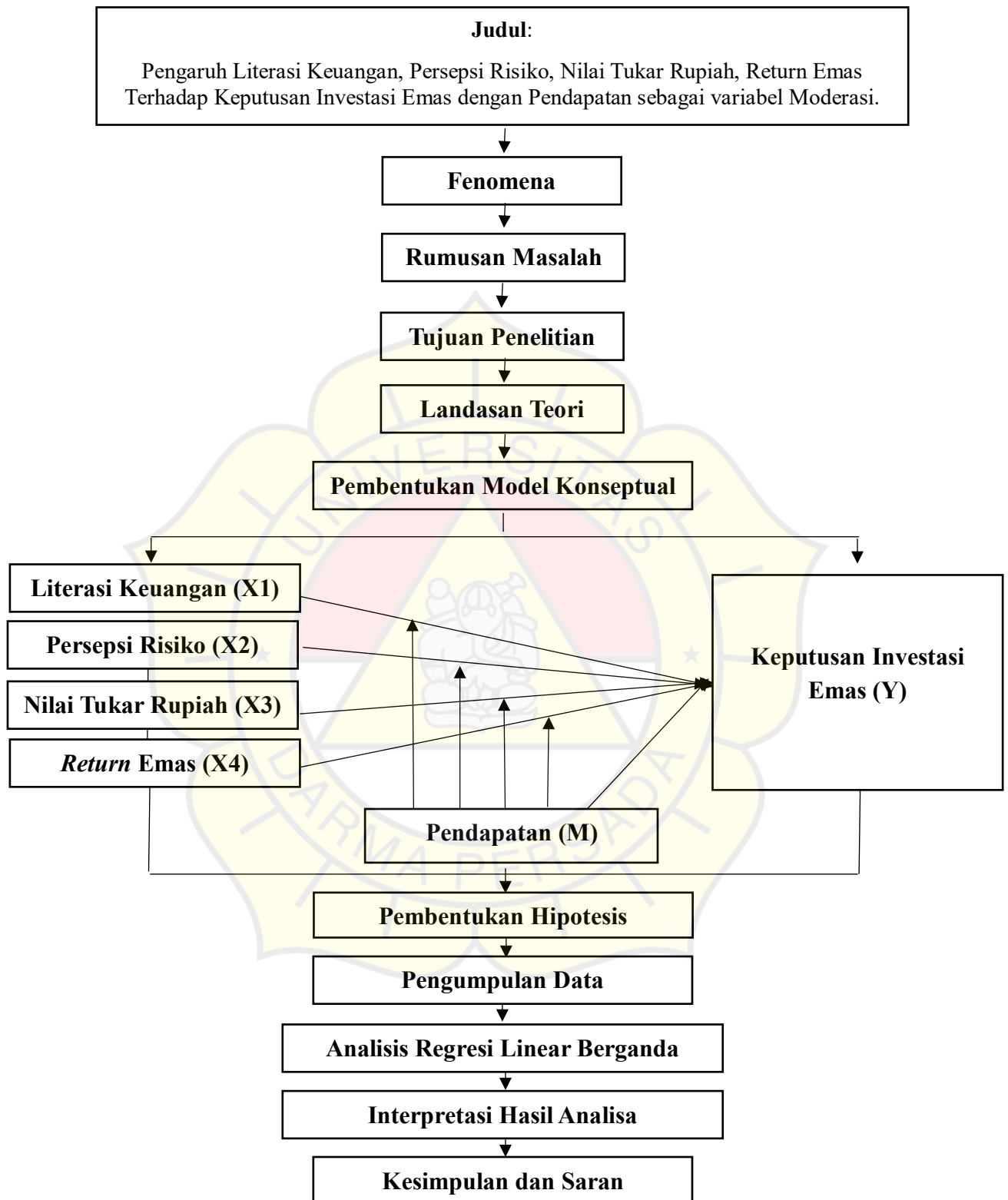
2.10 Kerangka Berpikir

Teori, prinsip, atau konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian diuraikan secara menyeluruh dalam kerangka berpikir, yang juga dikenal sebagai kerangka pemikiran. Kerangka berpikir juga terdiri dari literatur, fakta-fakta, dan observasi yang relevan. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka ini harus dapat menjelaskan secara teoritis dan logis mengenai hubungan antar variabel.

Kerangka berpikir dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut diuraikan dengan rinci dan relevan terhadap masalah penelitian. Kerangka berpikir juga

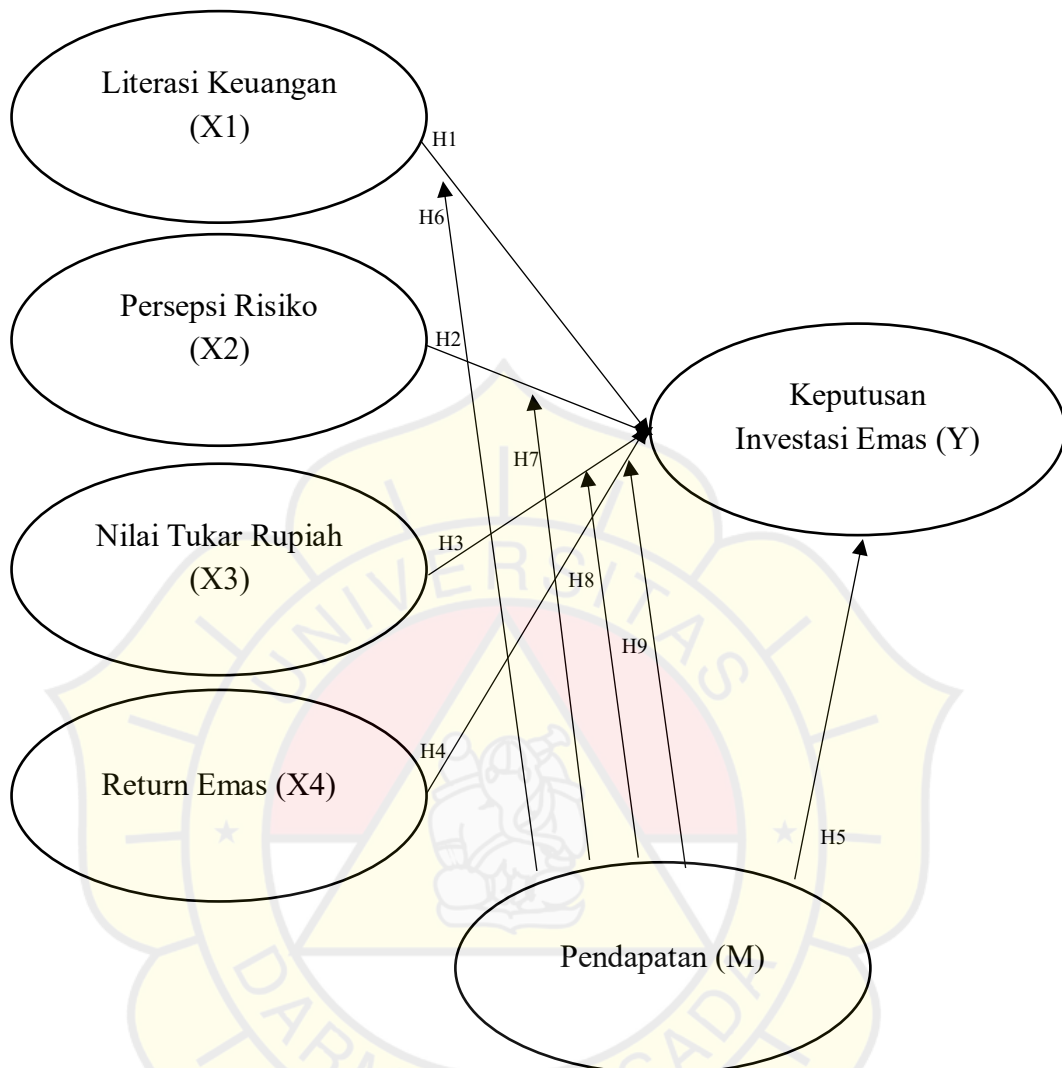
menunjukkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan tentang alasan dibalik hipotesis yang diajukan. Kerangka pemikiran yang efektif adalah yang mampu mengidentifikasi variabel-variabel penting sesuai dengan masalah penelitian dan secara logis menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.





Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: *Data Diolah Penulis*

Gambar 2.3
Model Konseptual

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.11.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang dalam menentukan keputusan yang seimbang dalam mengatur keuangannya. Kurangnya literasi keuangan membuat individu lebih rentan dalam menghadapi masalah utang, kurang memperhatikan biaya pinjaman yang tinggi, serta cenderung mengabaikan perencanaan untuk masa depan (Sefina & Safitri, 2025).

Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Pradipta & Yuniningsih (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi emas. Dari uraian tersebut, penulis menyampaikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki investor maka akan semakin baik pula keputusan investasinya. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.2 Persepsi Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan return (keuntungan) yang tinggi, sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari pendapatan yang diterima dengan yang diharapkan. Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan

ketidakpastian yang membuat pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor mengenai hal merugikan yang ada (Puddin et al., 2021).

Peneliti Mitchell (2010) dan Putri Aditya (2025) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, menurut Sarumaha & Sugiyanto (2023) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Puddin et al., (2021) menjelaskan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Ketidakpastian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki faktor-faktor tertentu yang membuat investor tidak memahami risiko itu sendiri. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Risiko Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.3 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar sering dianggap sebagai jumlah mata uang yang dapat ditukar dengan mata uang lain untuk memperoleh harga dari mata uang lain. Nilai tukar rupiah adalah nilai tukar suatu mata uang yang dikonversi ke mata uang negara lain. Misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Nilai tukar ini merupakan indikator yang mempengaruhi aktivitas investasi, karena investor cenderung sangat berhati-hati dalam berinvestasi. Biasanya harga emas bergantung pada nilai tukar dolar. Nilai tukar dolar memiliki pengaruh yang kuat terhadap investasi emas. Fluktuasi nilai tukar dolar terhadap rupiah terjadi setiap hari (Rahmansyah & Rani, 2021).

Peneliti El-Haj (2019) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap harga emas yang artinya jika rupiah melemah maka harga emas akan meningkat. Sedangkan dalam jangka pendek, perubahan pada nilai tukar rupiah berpengaruh sangat kecil, dari sepuluh periode (minggu) yang ditampilkan, harga emas berpengaruh pada minggu awal dan minggu kedua. Maka dapat penulis simpulkan bahwa ketika rupiah semakin melemah maka harga emas akan meningkat yang membuat banyak investor berinvestasi pada emas baik itu ketika menjual emas tersebut ataupun membelinya. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.4 Return Emas

Return investasi menjadi alasan utama investor berinvestasi disektor manapun termasuk sektor rill maupun sektor keuangan yaitu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor akan termotivasi untuk menanamkan Sebagian modalnya atau pendapatannya ketika dijanjikan dengan keuntungan yang tinggi, selain itu hal tersebut menggambarkan keberanian para investor untuk menanggung risiko atas keputusan yang telah dibuatnya, karena itu, keputusan berinvestasi seseorang dipengaruhi juga oleh *return* (Nurfitasari et al., 2025.).

Peneliti Nurfitasari et al., (2025.) menjelaskan bahwa *return* yang dimiliki oleh masyarakat dapat menarik minatnya kembali pada investasi. Maka dapat

penulis simpulkan bahwa seseorang atau individu investor akan mengambil keputusan investasi dengan adanya keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan hasil investasi tersebut (*return*). Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Return* Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.5 Pendapatan dan Keputusan Investasi

Penghasilan dapat didefinisikan sebagai peningkatan daya beli atau kapasitas ekonomi yang diterima atau diperoleh setiap entitas usaha, baik dalam wujud benda maupun layanan, yang bersumber dari dalam atau luar negeri. Penghasilan tersebut dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan pihak yang bersangkutan, terlepas dari nama dan bentuknya (Nasution et al., 2019). Pendapatan merupakan penghasilan yang bisa didapat melalui gaji, hasil penjualan, investasi, maupun sumber lain yang dihasilkan dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk non materi. Individu yang memiliki pendapatan tinggi atau lebih besar dibandingkan dengan pihak lain mempunyai peluang untuk memperluas pemahaman mengenai keuangan dan meningkatkan kekayaan mereka melalui aktivitas penanaman modal atau investasi (Suryadi et al., 2024).

Menurut Lestari et al., (2021) jika pendapatan meningkat dan harga emas menurun, orang akan memutuskan untuk berinvestasi emas. Di sisi lain, jika pendapatan menurun dan harga emas meningkat, orang memutuskan untuk tidak berinvestasi emas. Teori prospek mengungkapkan bahwa orang menunjukkan tingkat kendali yang dapat mereka miliki dengan kecenderungan lebih memilih

berinvestasi jika sesuai dengan nilai pendapatan mereka. Peneliti (Nasution et al., 2019) memberikan bukti bahwa pendapatan dapat memoderasi keputusan investasi. Peneliti tersebut menunjukkan bahwa ketika pendapatan individu tinggi maka individu tersebut akan berinvestasi dari sebagian pendapatannya. Berdasarkan temuan ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pendapatan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.6 Literasi Keuangan, Keputusan Investasi Emas, dan Pendapatan

Jika individu bisa mengelola pendapatannya dengan baik maka investasi bisa dilakukan, sebaliknya jika tidak bisa mengelola pendapatannya dengan baik maka pendapatan tersebut akan habis dan tidak bisa digunakan untuk berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan maka tingkat literasi keuangan juga akan tinggi. Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, mahasiswa cenderung mampu merencanakan dan mengontrol keuangan dengan baik. Pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang keuangan. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya keuangan, seperti buku, artikel, kursus, dan seminar. Hal ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuangan. Selain itu dengan pendapatan yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk belajar tentang keuangan. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih besar, seperti membayar biaya

kebutuhan, biaya hidup, tanggungan maupun cicilan kredit jika ada. Hal ini dapat mendorong mereka untuk belajar tentang cara mengelola keuangan dengan bijak (Suryadi et al., 2024).

Peneliti Suryadi et al., (2024) menjelaskan bahwa pendapatan mampu memoderasi antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Peneliti tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya pendapatan maka dapat membantu masyarakat dalam belajar mengenai aspek keuangan seperti investasi, perencanaan anggaran, dan manajemen risiko yang akan dihadapi. Berdasarkan penemuan ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pendapatan Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.7 Persepsi Risiko, Keputusan Investasi Emas, dan Pendapatan

Pendapatan dapat dikatakan sebagai penghasilan dari seseorang atas kerja keras dalam suatu periode. Suatu pengambilan keputusan dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh adanya pendapatan. Ketika semakin tinggi pendapatan individu atau investor, maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi. Sebaliknya, jika individu atau investor mendapatkan pendapatan yang rendah, semakin rendah untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi. Namun, di sisi lain seseorang dengan pendapatan tinggi juga tidak memiliki perencanaan investasi dalam keuangan pribadinya. Pendapatan yang besar bisa mempengaruhi individu dalam memiliki investasi dengan risiko yang tinggi

dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi juga (Efendi & Hidayah, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pendapatan Memoderasi Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.

2.11.8 Nilai Tukar Rupiah, Keputusan Investasi Emas, dan Pendapatan

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara atau zona ekonomi lain. Harga emas dunia selalu dihitung dalam dolar AS. Artinya, ketika rupiah melemah terhadap dolar, harga emas dalam rupiah akan otomatis naik. Meskipun harga emas dunia tidak bergerak signifikan. Sebaliknya, jika rupiah menguat, maka harga emas dalam rupiah bisa lebih stabil atau bahkan turun. Contohnya, ketika nilai tukar rupiah melemah akibat gejolak ekonomi global, harga emas di dalam negeri biasanya langsung meroket. Hal ini dikarenakan butuh lebih banyak rupiah untuk membeli emas yang dihargai dalam dolar (Lesmana, 2025). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan yang didapat tinggi dan harga kurs rupiah melemah maka investor bisa memilih berinvestasi emas adalah investasi terbaik. Berdasarkan hasil ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: Pendapatan Memoderasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas

2.11.9 Return Emas, Keputusan Investasi Emas, dan Pendapatan

Pilihan investasi seseorang di balik imbal hasil yang memengaruhi persepsinya bertentangan dengan investasi. Setiap investor dapat mempertanyakan

risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu saja mereka mempertanyakan imbal hasil yang sesuai. Berinvestasi dengan menghitung imbal hasil saja tidak cukup, tetapi risiko yang ditanggung investor juga perlu dipertimbangkan. Karena pertimbangan investasi merupakan pertukaran antara kedua faktor tersebut. Penilaian imbal hasil dan risiko muncul karena kesadaran akan reaksi investor. Penilaian imbal hasil juga bergantung pada pendapatan yang dimiliki oleh investor, dimana ketika investor mempunyai pendapatan yang besar maka investor tersebut juga akan melakukan investasi dengan imbal hasil yang besar juga dengan risiko yang sama (Nasution et al., 2019). Berdasarkan hasil ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H9: Pendapatan Memoderasi *Return* Emas terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Emas.